

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Abiansemal)

Ni Made Junitya Sanca Dewi⁽¹⁾

⁽¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Denpasar, Bali
e-mail: junityadewi20@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research (which is a case study of cooperatives in the Abiansemal district) is to ascertain the impact of accounting knowledge, human resource quality, and professional experience on the credibility of financial statements. Participants were all KSP members living in the Abiansemal District. There are 17 KSPs in the Abiansemal District, employing a total of 231 people. The study used multiple linear regression analysis on a sample size of 89 people selected using a purposive sampling method. This study's findings suggest that accounting literacy improves the reliability of financial statements. The credibility of financial statements is enhanced by the caliber of their human resource departments. Experience in the workforce improves the accuracy of financial reports. Based on the findings of the study, the Abiansemal District KSP will need to provide its employees with accounting training in the future. Because the quality of the cooperative's financial reports is directly correlated to the level of accounting knowledge its employees possess.

Keywords: *Human Resources, Work Experience, Financial Statements*

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang no. 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan usaha perekonomian nasional yang berdasarkan asas perhubungan dan usaha memajukan anggotanya. Anggotanya harus merupakan anggota koperasi atau badan hukum yang kegiatannya didasarkan pada prinsip koperasi. Sebagai badan usaha, koperasi diperbolehkan mengejar peluang keuntungan tanpa harus berkompromi dengan ciri-ciri dan prinsip-prinsip koperasi. "Pandangan ini dianut oleh para ulama (Arismawati, 2017). Masyarakat saat ini terlibat dalam perdebatan sengit mengenai kualitas laporan keuangan; Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian tambahan mengenai banyaknya pelaporan keuangan di bawah standar di Indonesia. Keputusan yang salah, ketidakmampuan menjelaskan arus keuangan, dan keengganan menerima tanggung jawab merupakan indikator rendahnya kualitas laporan keuangan (Dewi dan Ernawatiningsih, 2019).

Memberikan bukti kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan memfasilitasi komunikasi antara bisnis dan pemangku kepentingannya. Pengguna dapat mempelajari kondisi keuangan koperasi dan perubahannya dari waktu ke waktu dengan bantuan laporan keuangan, yang didasarkan pada informasi yang disajikan pada RAT setiap tahun. Rapat

Anggota Tahunan ini merupakan keharusan tahunan yang diadakan segera setelah berakhirnya tahun buku. Pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun berikutnya, anggota wajib menyampaikan laporannya untuk Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Terdapat alasan dalam memilih Koperasi Simpan Pinjam (KSP), di mana usaha yang terdapat di koperasi ini lebih cepat berkembang dibandingkan dengan jenis usaha koperasi yang ada dan unit di bidang simpan pinjam lebih cepat mendapatkan laba/pendapatan untuk koperasi tersebut, dibandingkan unit usaha koperasi yang ada, pernyataan di atas di dukung oleh dengan hasil penelitian Taman Ayuk (2013) yang menyatakan bahwa perkembangan Simpan Pinjam ini diperoleh dari jumlah anggota dan Sisa Hasil Usaha (SHU), dan pernyataan di atas juga di dukung oleh hasil penelitian Budiawati & Mariana Dewi 2023 menyatakakan hal sama mengenai perkembangan Koperasi Simpan Pinjam, selain itu terdapat permasalahan terkait laporan yaitu sering terjadinya keterlambatan penyelesaian laporan keuangan dan sering terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Terdapat 3 KSP yang ada di Kecamatan Abiansemal mengalami keterlambatan pelaporan RAT, diantaranya ada KSP Mekar Bhuna Sari, KSP Artha Dwi Tunggal, dan KSP Pala Guna Sari. Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2023 dengan Bapak I Made Subagia Harta,SE.M.A.P selaku Jatung Pengawas Koperasi Ahli Muda, hal ini dikarenakan masih ada pengurus yang belum mahir dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mempengaruhi hasil neraca yang menyebabkan tidak seimbang (Balance), selain itu terdapat sumber daya manusia dan pengalaman yang belum maksimal sehingga mempengaruhi dalam menyusun laporan keuangan. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut dinas koperasi masih perlu menyiapkan program pelatihan , untuk memaksimalkan keterampilan dari masing-masing pengurus koperasi.

Tercapainya tujuan koperasi perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Membuat atau menyusun laporan keuangan memerlukan pengetahuan tentang prinsip-prinsip akuntansi, begitu pula dengan penyusunan laporan yang berkualitas.

Pertama dan terpenting, tingkat pemahaman akuntansi menjadi penentu keakuratan laporan keuangan. Salah satu faktor kunci yang perlu dipelajari adalah kedalaman pengetahuan akuntansi seseorang. Mempersiapkan laporan keuangan yang andal memerlukan landasan prinsip akuntansi yang kuat. Beberapa orang berpendapat bahwa mengetahui cara pembukuan memerlukan pemahaman ahli tentang langkah-langkah yang diambil dalam akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan. Berdasarkan pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya, kita dapat menyimpulkan tingkat pemahaman seseorang (Mursyidi, 2010). Menurut Nastiti (2019),

mengetahui akuntansi tidak meningkatkan keakuratan laporan keuangan. Menurut Astrayani (2017), laporan keuangan mendapat manfaat dari pemahaman akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas sumber daya manusia pada koperasi. Hal ini terlihat dari kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan para staf akuntansi, dan merupakan kunci peningkatan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui penilaian yang tinggi. tergantung pada kualitas tenaga kerja. Hasil penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2010 (Yuliani et al.). Jika ingin laporan keuangan dapat diandalkan, maka diperlukan akuntan yang handal. Itu berarti memastikan staf Anda memiliki pemahaman yang kuat tentang seluk beluk proses akuntansi dan bagaimana menerapkannya sesuai dengan aturan.

Seiring berjalannya waktu dan sebagai respons terhadap pengalaman yang berbeda, akan muncul faktor berikutnya, yaitu gagasan bahwa pengalaman kerja memiliki potensi penuh (Budiono. et al., 2018). Dengan cara ini, pengalaman dapat didefinisikan sebagai pemahaman yang berfokus pada batin yang mengarah pada perolehan pelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui upaya berkelanjutan dan rasa syukur.” Pengalaman kerja terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan berdasarkan penelitian Sukriani (2019), Gusfiardi, dkk (2019), Wirawan (2016), dan Kusuma (2012). Penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang bertentangan.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Abiansemal).**

KAJIAN PUSTAKA

Hubungan antara manajemen bisnis dan prinsipalnya dieksplorasi dalam teori keagenan. Agen dalam hubungan keagenan menandatangani kontrak dengan prinsipal untuk menyelesaikan pekerjaan atas nama prinsipal dengan imbalan pembayaran dari prinsipal. Menurut (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut teori keagenan, laporan keuangan manajemen koperasi dapat berfungsi sebagai jaminan bagi anggota sebagai prinsipal bahwa uang mereka akan dibelanjakan dengan baik dan sebagai sumber informasi tentang posisi keuangan koperasi, kinerja, dan perubahan apa pun yang relevan.

Bagian dari proses pelaporan keuangan melibatkan pemahaman laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (SAK) (2009:1). Materi

Menurut penelitian yang dilakukan (Karuniawan, dkk. 2021), kualitas laporan keuangan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi akuntansi.

Seberapa Besar Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Keandalan Laporan Keuangan. Untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang akuntansi berarti mengetahui dan menerapkan langkah-langkah yang terlibat dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum (Nova, 2015). Menurut penelitian Ni Putu Ayu Suandewi (2020), kualitas laporan keuangan berkorelasi positif dengan pengetahuan akuntansi. Hipotesis berikut diajukan, berdasarkan informasi yang diberikan di atas dan temuan penelitian sebelumnya:

H₁: Pengetahuan akuntansi meningkatkan kualitas laporan keuangan

Sumber daya manusia dengan literasi akuntansi yang kuat. Namun, jika SDM tidak mampu memahami dan menerapkan logika akuntansi, laporan keuangan akan menjadi tidak akurat dan tidak memenuhi persyaratan pelaporan pemerintah. Hal ini menurut Warisno dan Windiastuti (2013). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kiranyanti dan Erawati (2016) yang menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia suatu organisasi berdampak positif terhadap keakuratan laporan keuangannya. Berdasarkan informasi yang diberikan di atas dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis berikut diajukan:

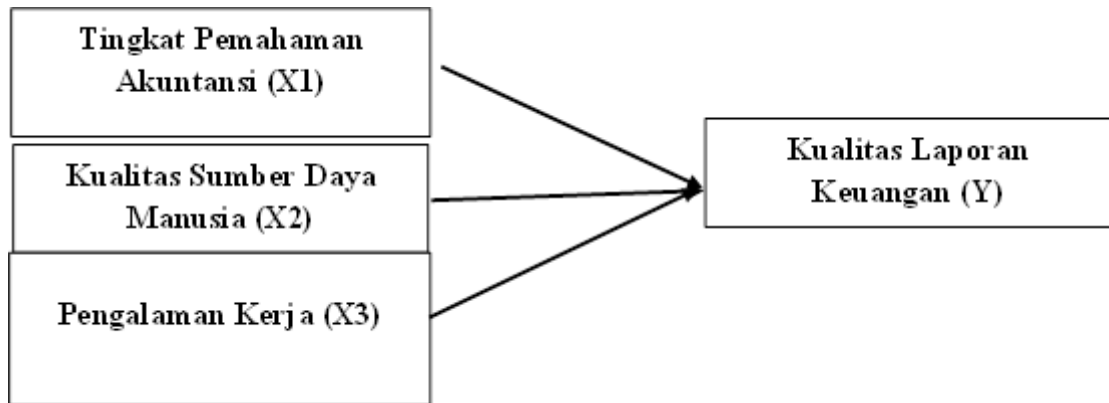
H₂: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Lamanya waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja pada profesi pilihannya merupakan indikator yang baik mengenai tingkat keahliannya di bidang tersebut. Atika dkk. (2019) menemukan bahwa semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya, sehingga semakin tinggi kualitas pekerjaannya. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan menurut penelitian Hartati (2016) dan Sukriani. dkk (2018). Berdasarkan informasi yang diberikan di atas dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis berikut diajukan:

H₃: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diambil untuk penelitian ini. Penelitian ini melihat hubungan antara kualitas laporan keuangan KSP di Kabupaten Abiansemal dan faktor-faktor seperti pengetahuan akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pengalaman kerja selama bertahun-tahun. Berikut rencana penelitian yang didasarkan pada uraian di atas.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan pengawas KSP di Kecamatan Abiansemal. Di Kecamatan Abiansemal terdapat 17 KSP dengan total karyawan 231 orang. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 89 sampel yang ditentukan menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memverifikasi bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan dan akurat untuk tujuan yang dimaksudkan. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keterpercayaan suatu kuesioner sebelum dapat ditarik kesimpulan tentang validitas instrumen. Pertanyaan-pertanyaan dalam suatu angket dikatakan valid apabila memberikan wawasan terhadap konstruk yang diteliti (Ghozali, 2016:52). Apabila korelasi Pearson kedua variabel lebih besar dari 0,3 maka syarat instrumen dianggap berlaku.
2. Ghozali (2016:47) menulis bahwa pengujian reliabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keakuratan suatu kuesioner sebagai prediktor terhadap beberapa variabel lain. Jika jawaban responden terhadap suatu kuesioner tetap stabil dari waktu ke waktu, kita mengatakan bahwa kuesioner tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas konsistensi internal khususnya metode Cronbach Alpha () digunakan dalam uji reliabilitas ini. Variabel yang reliabel akan memiliki nilai Cronbach Alpha 0,60 atau lebih tinggi.
3. Nilai rata-rata (mean), minimum (median), maksimum (mode), dan standar deviasi (stdev) data penelitian digunakan untuk memberikan gambaran atau gambaran tentang sesuatu (Ghozali, 2016). Kualitas data dan pengujian hipotesis adalah dua bidang di mana statistik deskriptif menonjol.
4. Dalam model regresi, uji normalitas mencari bukti bahwa variabel terikat dan bebas mengikuti distribusi normal. Jika probabilitas signifikansi suatu variabel lebih besar dari

0,05 setelah dilakukan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov, maka variabel tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

5. Dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), kita dapat mengetahui adanya multikolinearitas dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: Menurut Zainal (2013), multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan toleransi kurang dari 0,01.
6. Untuk mengetahui apakah varians residual tidak sama pada setiap observasi dalam model regresi. Uji Glazer digunakan untuk melakukan regresi terhadap nilai absolut residu untuk memeriksa heteroskedastisitas. Apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dianggap homoskedastis. Hal itu menurut sebuah penelitian (Zainal, 2013).
7. Ketika melihat dampak beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi linier berganda adalah metode pilihan. Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$
8. Koefisien determinasi (R²) adalah alat statistik untuk menilai seberapa baik suatu model dapat memperhitungkan perubahan yang diamati pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R²) berkisar antara 0 sampai dengan 1. Pada tahun 2016 (Ghozali).
9. Uji F (Uji Simultan) untuk menilai kepraktisan model regresi linier berganda. Jika model regresi terbukti signifikan pada tingkat $F = 0,05$, maka variabel independen berpengaruh besar terhadap variabel dependen. Pada tahun 2016 (Ghozali).
10. Uji T (Uji Parsial) yaitu membandingkan tingkat signifikansi variabel bebas dengan $= 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Pada tahun 2016 (Ghozali).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif mengungkapkan total 89 observasi untuk seluruh variabel valid atau N. Kisaran nilai variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (X1) adalah 35,00 hingga 78,00, dengan rata-rata 59,0899 dan standar deviasi -12,17453. Distribusi Data Kualitas Sumber Daya Manusia (X2) mempunyai mean sebesar 18,6966 dan standar deviasi sebesar 4,20877, dengan minimum 10,00 dan maksimum 25,00. Rentang Data Pengalaman Kerja (X3) adalah 18,00 sampai dengan 39,00, dengan rata-rata sebesar 29,1461, dan standar deviasi sebesar 6,20585. Kisaran nilai Data Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 12,00–30,00 dengan rata-rata sebesar 22,9101 dan standar deviasi sebesar 4,79972.

Seluruh instrumen tersebut valid dan reliabel; hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa variabel mempunyai nilai koefisien korelasi diatas 0,30 dan koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,6. Model regresi dianggap berdistribusi normal karena statistik uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$. Seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan angka toleransi lebih besar dari 0,1 berdasarkan hasil uji multikolinearitas. Hal itu disebabkan karena tidak adanya multikolinearitas pada model regresi. Semua variabel berbeda signifikan dari nol pada uji heteroskedastisitas. Hal itu dikarenakan tidak ditemukannya tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.980	1.380		2.160	.034
Tingkat Pemahaman Akuntansi	.310	.117	.278	2.939	.010
Kualitas sumber daya manusia	.432	.219	.379	3.970	.002
Pengalaman Kerja	.629	.125	.813	5.043	.000
R					0,851
R Square					0,724
Adjusted R Square					0,715
Uji F					74,467
Sig. Model					0,000

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda seperti yang disajikan pada Tabel 1, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,980 + 0,310X_1 + 0,432X_2 + 0,629X_3 + e$$

Berdasarkan analisis koefisien determinasi (yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,715), maka tingkat pengetahuan akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan jumlah pengalaman kerja semuanya berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan. sedangkan variabel atau faktor lain menyumbang 28,5% sisanya. faktor-faktor seperti kualitas sistem informasi akuntansi dan kemajuan TI tidak diperiksa.

Nilai F hitung sebesar 74,467 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berdasarkan hasil uji F. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan adanya korelasi antara ketiga variabel independen yang diteliti yaitu pengetahuan akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pengalaman kerja. Hal ini menunjukkan kepraktisan model yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,310 dan nilai t hitung sebesar 2,939 pada taraf 0,010 penting." Kualitas laporan keuangan koperasi terbukti meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi pegawai, berdasarkan temuan penelitian. *Seberapa Besar Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Keandalan Laporan Keuangan.* Untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang akuntansi berarti memahami dan menerapkan langkah-langkah yang terlibat dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum. Menurut penelitian Ni Putu Ayu Suandewi (2020) sendiri, tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga temuan ini sesuai dengan penelitiannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,432 dan nilai t hitung sebesar 3,970 pada tingkat signifikansi 0,002. Berdasarkan temuan penelitian, laporan keuangan koperasi merupakan indikasi kualitas asetnya. Sumber daya manusia dengan literasi akuntansi yang kuat. Namun, jika SDM tidak mampu memahami dan menerapkan logika akuntansi, laporan keuangan akan menjadi tidak akurat dan tidak memenuhi persyaratan pelaporan pemerintah. Penelitian Kiranyanti dan Erawati (2016) menemukan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas tinggi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan, dan temuan kami sejalan dengan temuan tersebut.

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,629 dengan nilai t hitung sebesar 5,043 pada tingkat signifikansi 0,000; Dengan demikian dapat disimpulkan dengan probabilitas kurang dari 0,05 bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pekerja dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja. Lamanya waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja pada profesi pilihannya merupakan indikator yang baik mengenai tingkat keahliannya di bidang tersebut. Semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya, sehingga menghasilkan standar kerja yang lebih tinggi. Konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Hartati (2016) dan Sukriani. dkk. (2018), temuan kami menunjukkan bahwa pengalaman profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

